

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 25 Mar 2013

Subyek : Pembalakan Liar

Halaman : 7

### **Pembalakan Liar di Jambi Belum Berhenti**

Meskipun pengawasan aparat ketat dan biaya produksi cenderung tinggi karena jauhnya lokasi, aksi pembalakan liar di kawasan hutan Jambi belum juga berhenti. Kenyataan itu dibenarkan Direktur Komunikasi KKI Warsi Jambi Rudy Syaf, kemarin. Menurut Rudy, kasus pembalakan liar masih cukup tinggi. Hal itu terindikasi dari masih banyaknya kasus illegal logging yang terungkap aparat penegak hukum, baik polisi kehutanan maupun jajaran Polda Jambi.

Menurut catatan KKI Warsi, dalam kurun waktu satu tahun terakhir, sebanyak 38 kasus pembalakan liar masih terjadi di Jambi. Dari kejahatan kehutanan tersebut, penegak hukum menyita sebanyak hampir 1.000 ton kayu indah (meranti, pulai, dan marsawa), serta lebih 900 batang kayu langka sangat dilindungi (kayu bulian) dengan nilai sekitar Rp12 miliar. "Itu baru yang terungkap. Belum yang tidak terungkap," ujar Rudy. Sementara itu, Direktur Eksekutif KKI Warsi Rahmat Hidayat menilai kenyataan pahit atas keselamatan hutan di Jambi disebabkan lemahnya pengawasan dan tidak tegasnya tindakan hukum dari instansi pemerintah terkait.

Di Jawa Timur, sejumlah pihak menyatakan bencana banjir bandang yang kerap melanda wilayah selatan Kabupaten Bojonegoro disebabkan kerusakan hutan yang parah. Soalnya, dari total 53 ribu hektare (ha) hutan di wilayah tersebut, kini tinggal tersisa sekitar sepertiga.

Camat Temayang Subiyono menyatakan banjir bandang yang kerap melanda wilayahnya dipicu gundulnya hutan, terutama di sekitar wilayah Kecamatan Gondang dan Sekar. "Faktor paling utama karena gundulnya hutan di wilayah selatan," ungkapnya, kemarin.

Di Nusa Tenggara Timur, sebanyak 16 dari 21 kabupaten dan kota di wilayah itu patungan dana untuk merehabilitasi kawasan hutan rusak di daerah itu. Kepala Dinas Kehutanan NTT Ben Polo Maing mengatakan tiap kabupaten menyiapkan dana sebesar Rp400 juta sehingga total dana yang akan terkumpul sebesar Rp6,4 miliar. Kabupaten yang melakukan patungan dana tersebut antara lain Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Alor, Sumba Timur, Sumba Tengah, Manggarai, dan Manggarai Timur.